

**PENYULUHAN PEMBASMIAN HAMA TIKUS PADA TANAMAN
SAYURAN PADA KELOMPOK TANI DI KAMPUNG PUTRA BULU
DESA AWANG BANGKAL KABUPATEN BANJAR**

Wasdiyanta*, Ahmad Baparki*, Rohansyah*

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian UVAYA Banjarmasin

Email : wasdiyanta26@gmail.com

Abstrak

Pada jenis sayuran buah seperti timun, tomat, dan kacang panjang, tikus kerap memakan buah yang masih muda atau bahkan yang sudah siap panen, sehingga merusak nilai jual. Tujuan penyuluhan ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terhadap kerugian dari serangan hama tikus. memberikan cara penanganannya dan memberikan contoh dalam penggunaan obat-obatan, metode yang digunakan adalah dengan tatap muka langsung dengan petani. Hasil yang didapatkan adalah petani memahami bahaya serangan hama tikus terhadap tanaman sayuran

Kata Kunci: Penyuluhan, hama tikus, sayuran

Abstract

In fruit vegetables such as cucumbers, tomatoes and long beans, mice often eat fruit that is still young or even ready to be harvested, thereby destroying the selling value. The aim of this outreach is to provide education to the public regarding the losses from rat pest attacks. provide how to handle it and provide examples of the use of medicines, the method used is face to face contact with farmers. The results obtained are that farmers understand the dangers of rat pest attacks on vegetable crops

Keywords: Extension, rat pests, vegetables

PENDAHULUAN

Menurut (Soekartawi, 2002) usahatani dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien sebagai tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.

Bertanam sayur di pekarangan memiliki banyak kelebihan. Selain bisa memenuhi kebutuhan keluarga, pekarangan pun tampak asri jika ditata dengan baik. Misalnya, pot tanaman terung atau daun yang disusun sedemikian rupa sehingga

tampak indah dipandang mata. Kelebihan lain dengan bertanam sayur di pekarangan rumah adalah sayuran yang dipetik lebih segar dan lebih sehat. Bahkan, sayuran tersebut bisa dibuat organik (Paeru dan Trias, 2015)

Produktivitas tanaman dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain serangan hama sebagai Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dan cara pengendaliannya (Lubis, et al., 2020).

Kehadiran hama akan menghambat pertumbuhan dan merusak tanaman (Supartha, et al., 2021) sehingga Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan Fakultas

Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo 308 dapat menyebabkan penurunan produksi hingga terjadinya gagal panen. Salah satu masalah dalam melakukan pertanaman di perkotaan adalah hama tikus. Tikus merupakan hama yang bersifat polyfag yang dapat menyerang berbagai jenis tanaman. Tikus menjadi masalah yang cukup kompleks karena hewan ini menyerang hampir seluruh jenis tanaman. Kemampuan tikus untuk beradaptasi, mobilitas, reproduksi, dan daya rusak yang besar, menyebabkan hama tikus selalu menjadi ancaman di berbagai pertanaman.

Tikus termasuk dalam kategori hama yang dapat menyebabkan kerugian bagi manusia (Natawigena 2015). Hama tikus (*Rattus argentiventer*) termasuk salah satu organisme pengganggu tanaman yang paling merugikan dalam sektor pertanian, karena dapat menyebabkan gagal panen (Manueke, Assa, and Pelealu 2018); (Berliani, Pradiana, and Trisnasari 2021); (Malado et al. 2024)

Menurut John (2014), tikus berpotensi menimbulkan kerusakan serta kehilangan hasil panen yang signifikan, yang tentunya sangat merugikan petani

Tikus aktif mencari makan di area sawah, terutama pada malam hari, dengan puncak aktivitas terjadi pada senja dan menjelang subuh. Di siang hari, tikus biasanya bersembunyi di antara vegetasi, gulma, atau ladang yang tanamannya sedang memasuki fase pematangan (Farah Mutiaral*, A. Yusuf Kholil2, Fendiyatmi Kusufa3, Tirta Yoga4, Retno Ayu Dewi Novitawati5, 2025)

Menurut Siregar et al. (2022), pelaksanaan penyuluhan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola pengendalian hama sawah.

Kampung Putra Bulu Desa Awang Bangkal terletak di Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Mata pencaharian masyarakat sebagian ada yang menanam sayuran, dengan hasil yang setiap hari bisa langsung di pasarkan, namun

kendalanya banyak ditemukan hama tikus yang meyerangnya karena lokasi ini dekat dengan pegunungan, untuk itu penulis berkeinginan untuk memberikan penyuluhan terhadap serangan hama tikus pada tanaman sayuran di Kampung Putra Bulu.

TUJUAN

1. Memberikan edukasi kepada Kelompok Tani Kampung Putra Bulu Desa Awang Bangkal terhadap hama tikus pada tanaman sayuran
2. Memberikan pengetahuan kepada Kelompok Tani Kampung Putra Bulu Desa Awang Bangkal dalam mengendalikan serangan hama tikus pada tanaman sayuran

METODOLOGI PENYULUHAN

Tempat Dan Waktu

Penyuluhan dalam rangka pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di Kelompok Tani Kampung Putra Bulu Desa Awang Bangkal Kabupaten Banjar pada tanggal 6 – 8 Mei 2026

Jenis Data Dan Metode Penyuluhan

Jenis data yang di gunakan dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah data primer dan data sekunder dengan metode penyuluhan menggunakan metode partisipasi aktif dengan masyarakat Kelompok Tani Kampung Putra Bulu Desa Awang Bangkal Kabupaten Banjar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Serangan Pada Tanaman Sayuran

Serangan tikus pada tanaman sayuran menyebabkan kerusakan fisik langsung seperti batang patah, daun terpotong, dan buah berlubang. Hal ini memicu penurunan drastis kualitas panen, rentannya tanaman terhadap infeksi penyakit, hingga risiko kerugian ekonomi total akibat gagal panen.

Dampak spesifik yang ditimbulkan oleh hama pengerat ini antara lain:

- Kerusakan Batang dan Daun (Fase Vegetatif): Tikus memotong batang atau

pelelah tanaman muda untuk dimakan atau sekadar mengasah giginya. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan terhambat, tanaman layu, roboh, dan akhirnya mati.

- **Kerusakan Buah (Fase Generatif):** Pada sayuran buah seperti mentimun, cabai, atau kacang panjang, tikus cenderung melubangi atau memakan habis buah. Buah yang tersisa menjadi cacat, busuk, dan tidak memiliki nilai jual.
- **Penyebaran Penyakit:** Bekas gigitan atau luka pada jaringan tanaman sayuran dapat menjadi jalur masuknya bakteri, jamur, atau virus, memicu penyakit sekunder yang dapat menular ke tanaman sehat lainnya.
- **Penurunan Produksi dan Kerugian Finansial:** Laju kerusakan yang ditimbulkan sangat cepat, sehingga mampu menurunkan produktivitas panen hingga belasan atau puluhan persen. Dalam skala luas, hal ini sering kali berujung pada gagal panen dan kerugian finansial yang signifikan bagi petani.

Mengatasi hama pengerat memerlukan pendekatan terpadu agar investasi waktu dan tenaga tidak sia-sia. Beberapa upaya yang sering direkomendasikan untuk meminimalkan kerusakan antara lain:

- Menjaga kebersihan area tanam dengan menyingkirkan tumpukan sampah atau semak yang menjadi sarang.
- Pemasangan penghalang fisik (jaring atau pagar kawat).
- Pemanfaatan musuh alami seperti burung hantu untuk menekan populasi

Tikus tidak hanya menyerang tanaman pangan utama, tetapi juga sangat menyukai sayuran. Gejala kerusakan yang sering terjadi meliputi:

- **Batang dan Akar:** Tikus sering mengerat batang tanaman muda (seperti tomat atau cabai) dan merusak akar, yang menyebabkan tanaman layu dan mati seketika.
- **Buah:** Pada jenis sayuran buah seperti timun, tomat, dan kacang panjang, tikus

kerap memakan buah yang masih muda atau bahkan yang sudah siap panen, sehingga merusak nilai jual.

- **Kerusakan Masif:** Dalam satu malam, tikus dapat merusak area tanam yang luas.

Strategi Pengendalian Yang Efektif

Mengatasi hama pengerat memerlukan pendekatan terpadu agar investasi waktu dan tenaga tidak sia-sia. Beberapa upaya yang sering direkomendasikan untuk meminimalkan kerusakan antara lain:

- Menjaga kebersihan area tanam dengan menyingkirkan tumpukan sampah atau semak yang menjadi sarang.
- Pemasangan penghalang fisik (jaring atau pagar kawat).
- Pemanfaatan musuh alami seperti burung hantu untuk menekan populasi
- **Sanitasi Lahan:** Pastikan area di sekitar bedengan sayuran bersih dari rumput liar atau semak belukar yang sering dijadikan tempat bersarang oleh tikus.
- **Pemasangan Jaring:** Gunakan jaring pelindung rapat di sekeliling area tanam sayuran untuk mencegah tikus masuk dan menjangkau tanaman muda.
- **Penggunaan Predator Alami:** Manfaatkan musuh alami tikus, seperti burung hantu (*Tyto alba*). Satwa ini dapat mendengar suara tikus dari jarak jauh dan merupakan pembasmi hama tikus hayati yang sangat efektif.
- **Perangkap & Umpan Beracun:** Gunakan perangkap mekanik atau umpan beracun yang diletakkan di sekitar jalur yang sering dilewati tikus.
- **Teknologi Pengusir Hama:** Pemanfaatan teknologi seperti getaran, suara ultrasonik, atau pestisida nabati (seperti bau menyengat dari cabai atau jengkol) juga dapat membantu mengusir tikus dari petak lahan.

Pengendalian Hama Tikus

Pada lahan pertanian, pengendalian hama tikus tidak bisa dilakukan oleh satu

orang saja, melainkan dilakukan oleh sekelompok petani dan melibatkan tokoh masyarakat. Karena hama tikus menyerang pada semua fase pertumbuhan, maka pengendaliannya juga dilakukan sejak sebelum tanam dimulai hingga menjelang panen. Pengendalian hama tikus secara terpadu biasanya dilakukan dengan cara:

1. Membuat bentangan pagar plastik dengan tujuan mencegah tikus masuk ke area lahan pertanian.
2. Dilakukan secara manual, masyarakat menyebutnya dengan gepyokan massal. Gepyokan adalah aktivitas berburu tikus di lahan pertanian secara bersama-sama
3. Pestisida juga digunakan apabila serangan tikus terbilang mengkhawatirkan.
4. Melakukan sanitasi di sekitar lahan pertanian agar tikus tidak bisa membuat sarangnya.
5. Mengatur pola tanam – terutama pada sawah irigasi– dengan cara menanam tanaman secara bergantian, misalnya padi-padi-palawija, padi-padi-beda.
6. Penanaman dilakukan secara serentak pada satu petak lahan untuk mengurangi rusaknya tanaman.
7. Mengatur jarak antar tanaman tidak terlalu rapat dan tidak terlalu renggang dengan pola tanam jajar legowo. Pengaturan jarak bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang tidak disukai oleh tikus.
8. Menggunakan musuh alami seperti burung hantu, ular, anjing, dan kucing.
9. Memasang perangkap TBS (*Trap Barrier System*) dan LTBS pada lahan persemaian tanaman. Perangkap TBS berukuran 20x 20 m dan dipagari dengan plastik setinggi 60 cm yang ditegakkan dengan bambu setiap jarak 1 m. Perangkap TBS bekerja dengan cara menarik tikus dari lahan menuju luar lahan.

PENUTUP

1. Serangan tikus pada tanaman sayuran menyebabkan kerusakan fisik langsung,

kerusakan dapat terjadi pada masa vegetatif dan generatif

2. Pengendalian hama tikus tidak bisa dilakukan oleh satu orang saja, melainkan dilakukan oleh sekelompok petani dan melibatkan tokoh masyarakat, sehingga pengendalian tikus ini bisa dilaksanakan secara terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Berliani, S., Pradiana, W., & Trisnasari, W. (2021). Tyto alba inovasi pengendali hama tikus (*Rattus argentiventer*) melalui pemberdayaan petani padi sawah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2)
- Farah Mutiara^{1*}, A. Yusuf Kholil², Fendiyatmi Kusufa³, Tirta Yoga⁴, Retno Ayu Dewi Novitawati⁵, 2025. Strategi Penyuluhan Pengendalian Hama Tikus yang Efektif untuk Petani di Desa Jombok, Ngantang Kabupaten Malang
- John, A. (2014). Rodent outbreaks and rice pre-harvest losses in Southeast Asia. *Food Security*, 6(2), 249–260. <https://doi.org/10.1007/s12571-014-0338-4>
- Malado, M., Fitria Firdhausi, N., Purnamasari, R., Nuryono, Monica, R. D., Lestari, S., Bahri, S., et al. (2024). Pengendalian hama dan penyakit tanaman pertanian (C. Sumbari, Ed.). Padang: CV. Gita Lentera.
- Manueke, J., Assa, B. H., & Pelealu, E. A. (2018). Hama-hama pada tanaman padi sawah (*Oryza sativa* L.) di Kelurahan Makalonsow Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa. *EUGENIA*, 23(3). <https://doi.org/10.35791/eug.23.3.2017.18964>
- Moehar Daniel, 2002. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Jakarta
- Paeru, R.H., & Trias Qurnia Dewi. (2015). Panduan Praktis Bertanam Sayuran

- di Pekarangan. Jakarta: Penebar Swadaya
- Siregar, H. M., Wilia, W., Fuadi, N. A., & Pebrianti, H. D. (2022). Penyuluhan teknik pengendalian tikus sawah menggunakan Linear Trap Barrier System di Kelurahan Penyengat Rendah, Kecamatan Telanaipura. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 28(2).
- Soekartawi, 2002. *Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian*. Jakarta